

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM
TERHADAP BELANJA MODAL PADA 19 KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA
BARAT**

Joni Fernandes, Devi Oktavia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang¹, fernandes.joni21@akbpstie.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang², devi.oktavia0@gmail.com

Abstract

The low absorption of the budget in capital expenditures can have an impact, including, for example, the poor local infrastructure that is currently owned and the absence of a significant additional number of projects in the new infrastructure sector, the absence of basic infrastructure such as ports, roads, clean water processing and generators electricity. The purpose of this study was to determine how much influence local revenue and general allocation funds have on capital expenditures in 19 districts and cities in West Sumatra for the 2015–2019 period. Total sampling method is used for the sampling technique and obtained 95 data. The Central Bureau of Statistics of West Sumatra Province is a place for data collection through the website www.sumbar.bps.go.id. Panel data regression analysis is the analysis method used with the help of the E-Views 8 application. After the Hausman-Test was carried out, it was decided to use the Fixed Effect Model method. The results showed that there was a positive effect of PAD and DAU on capital expenditures, both individually and collectively.

Keywords: General Allocation Fund (DAU), Regional Original Income (PAD), Capital Expenditures

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Belanja Modal adalah kegiatan mengeluarkan anggaran yang akan dipergunakan untuk memperoleh aset tetap maupun aset lainnya di mana diperoleh umur manfaat lebih dari setahun, dan juga berkaitan dengan pembiayaan pemeliharaan aset tetap (Natania & Fernandes, 2019).

Belanja Modal dialokasikan berdasar pada kebutuhan atas sarana serta prasarana suatu daerah. Baik sarana dan prasarana itu untuk tujuan pelaksanaan tugas yang lancar bagi pemerintah atau bahkan untuk fasilitas publik (Muhammad Fahmi & Hairani, 2019). Pemerintah daerah terus dihimbau oleh pemerintahan pusat supaya terus meningkatkan

Belanja Modal 30% dari penerimaan total APBD dan lebihnya untuk SKPD melaksanakan kepentingannya, misal seperti bangunan kantor dan meubelair (Fadrul & Pariani, 2018).

Rendahnya penyerapan pada anggaran yang ada di Belanja Modal bisa menimbulkan dampak, di antaranya seperti buruknya infrastruktur daerah yang dimiliki kini juga tidak adanya tambahan jumlah proyek secara signifikan di dalam bidang infrastruktur baru, belum adanya terbangun infrastruktur yang mendasar seperti pelabuhan, jalan, pengolah air bersih, dan pembangkit listrik (Hadya & Fernandes, 2020). Semua itu akan menyebabkan engganannya pihak swasta nasional maupun

investor asing untuk berinvestasi. Alhasil, tingkat ketergantungan kepada APBN semakin tinggi, di mana harusnya APBD yang menjadi penggerak utama perekonomian (Pratiwi, 2019).

Pendapatan Asli Daerah atau yang biasa disingkat dengan PAD merupakan seluruh pemasukan daerah yang mana sumbernya berasal dari ekonomi asli milik daerah itu sendiri. PAD itu sendiri bertujuan untuk memberikan wewenang pada pemerintah di daerah supaya dapat membiayai sendiri pelaksanaan otonomi yang tepat dengan potensi daerah tersebut demi bisa terlaksananya sistem desentralisasi. Dalam hal infrastruktur daerah, PAD mempunyai peran penting karena ia adalah salah satu instrumen pembiayaannya (Asraf, Lubis, Perapatih, & Sari, 2019)

Dana Alokasi Umum atau yang biasa disingkat dengan DAU merupakan sebuah komponen dana perimbangan, yang mana asalnya dari pemerintah pusat dan disalurkan kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah menggunakan dana ini untuk pembiayaan pengeluaran daerah yang mana di antaranya merupakan Belanja Modal (Kamilah et al., 2019).

II RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian dan Alat Analisis

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan di sini. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara yang berpedoman kepada filsafat positivisme. Biasanya dipergunakan untuk meneliti sampel ataupun populasi tertentu dengan cara menggunakan instrumen yang ada di penelitian dalam pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang mana tujuannya untuk menguji semua hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017). Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis yang mengombinasikan data berjenis *cross section* dan *time series*, adalah data yang terbentuk dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu (Winarno, 2017).

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah berjenis rasio. Menurut Radjab & Jam'an (2017), data

Berdasarkan penelitian Muhammad Fahmi & Hairani (2019), Kamilah et al. (2019), Priambudi (2017), Irmansuryani & Retnani (2019), dan Pratiwi (2019), mereka berkata bahwa Belanja Modal dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan Asli Daerah.

H1 : PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Menurut Kamilah et al. (2019), Priambudi (2017), Irmansuryani & Retnani (2019), Pratiwi (2019), dan Nurnaluri, Husin, & Sulis (2020), Belanja Modal dipengaruhi oleh DAU secara positif.

H2 : DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Kamilah et al. (2019), Muhammad Fahmi & Hairani (2019), Priambudi (2017), Pratiwi (2019), dan Warasati et al. (2018) mengatakan bahwa DAU dan PAD secara simultan bersama-sama atau berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

H3 : PAD dan DAU secara simultan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

rasio yaitu data yang menggabungkan semua sifat yang terdapat pada data interval, data ordinal, serta data nominal. Sumber data yang dipergunakan yaitu data sekunder. Radjab & Jam'an (2017) berkata bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bermacam sumber yang sudah ada atau juga dapat dikatakan peneliti adalah tangan kedua.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah yang menggeneralisasi di mana terbentuk dari objek ataupun subjek dengan kualitas dan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dipahami sehingga dapat diambil rangkumannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian yang diambil adalah 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Sampel merupakan bahagian, jumlah, dan kriteria yang dipunyai oleh populasi itu. Metode total sampling digunakan sebagai metode penarikan sampel pada penelitian ini, di mana seluruh populasi akan menjadi sampel.

Tabel 1
Daftar Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Barat

o.	Nama Kabupaten/Kota Sumatera Barat
	Kabupaten Agam
	Kabupaten Dharmasraya
	Kabupaten Kepulauan Mentawai
	Kabupaten Lima Puluh Kota
	Kabupaten Padang Pariaman
	Kabupaten Pasaman
	Kabupaten Pasaman Barat
	Kabupaten Pesisir Selatan
	Kabupaten Sijunjung
0	Kabupaten Solok
1	Kabupaten Solok Selatan
2	Kabupaten Tanah Datar
3	Kota Bukittinggi
4	Kota Padang
5	Kota Padang Panjang
6	Kota Pariaman
7	Kota Payakumbuh
8	Kota Sawahlunto
9	Kota Solok

Sumber : www.sumbar.bps.go.id

Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen

Sugiyono (2017) berkata bahwa variabel dependen ialah variabel yang mendapatkan pengaruh oleh adanya variabel independen/bebas. Belanja Modal merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

Variabel Independen

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa variabel independen disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *predictor*. Yang mana variabel ini juga lazim disebut dengan variabel bebas atau independen. Variabel ini merupakan penyebab munculnya perubahan pada variabel

dependen. PAD dan DAU merupakan variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data
Uji Pemilihan Model

Menurut winarno (2017), dalam mengestimasi persamaan dengan data panel, kita dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM), dan Random Effect Model (REM).

1. Efek Tetap (Fixes Effect Model/FEM)

Efek tetap (Fixed Effect Model/FEM) adalah suatu pendekatan yang bisa menentukan perbedaan antar objek, walau dengan persamaan koefisien regresi yang ada. Menurut winarno (2017), efek tetap yang dimaksud ialah bahwa satu objek mempunyai konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi berbesaran tetap dari waktu ke waktu.

2. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) menggunakan residual yang diduga mempunyai hubungan antara sesama waktu dan antara sesama objek. Parameter-parameter berbeda yang terdapat antar daerah dan ataupun antar waktu kemudian dimasukkan dalam error. Model ini dikenal dengan model efek acak yang juga sering disebut error component model.

Uji Kecocokan Model
Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan guna untuk menentukan pilihan akan menggunakan model regresi data panel yang tepat antara model fixed effect atau model random effect.

Hipotesis pada pengujian ini yaitu sebagai berikut :

H₀ : menggunakan pendekatan REM

H_a : menggunakan pendekatan FEM

Jika probabilitas < 0,05 maka tolak H₀

Jika probabilitas > 0,05 maka terima H₀

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai bagaimana data yang ada pada setiap variabel Y atau independen memiliki sebaran data normal atau terdistribusi dengan normal (Winarno, 2017). Data terdistribusi normal bisa dilihat bila

nilai *Probability Jarque-Bera* > tingkat alpha 5% berarti data sudah terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-Bera* < tingkat alpha 5% berarti data tak terdistribusi dengan normal.

Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \log\alpha + \log\beta_1 X_{1it} + \log\beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Y = Variabel terikat (Belanja Modal)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Variabel

X_{1it} = Pendapatan Asli Daerah

X_{2it} = Dana Alokasi Umum

e_{it} = Error / Residual

Uji Hipotesis

1. Uji T

Menurut Mansuri (2016), uji t dipakai guna menguji konstanta, apakah dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah seperti berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Jika hipotesis ditolak, itu berarti tidak adanya pengaruh yang didapat oleh variabel dependen dari variabel independen.
- b. Hipotesis diterima jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Hipotesis tidak tertolak. Intinya adalah

hipotesis diterima, yang mana berarti bahwa variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independen, mempunyai pengaruh kepada variabel terikat atau yang disebut juga dengan variabel dependen.

2. Uji F

Mansuri (2016) mengatakan bahwa tujuan dari uji statistik F adalah untuk menjelaskan pengaruh secara bersamaan atau simultan yang diberikan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). H_0 diterima jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dan H_a diterima jika perolehan nilai signifikansi < 0,05 yang artinya ada pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 ini pada intinya berguna untuk mengukur berapa jauhnya kemampuan model dapat menerangkan tentang variasi variabel Y. Koefisien determinasi memiliki nilai di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila pada uji empiris diperoleh angka adjusted R^2 negatif, berarti angka adjusted R^2 sama serta bernilai nol.

III RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara PAD da DAU terhadap Belanja Modal. Sumber Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sumatera Barat melalui website www.sumbar.bps.go.id. Di mana data tersebut berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat periode 2015-2019. Data yang didapat adalah sebanyak 95, yang mana terdiri dari variabel PAD, DAU, dan Belanja Modal.

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam

penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh pengolahan data secara deskriptif seperti yang terlihat di tabel berikut :

Tabel 2
Deskriptif Statistik

	Pendapat		
	Belanja Modal	an Asli Daerah	Dana Alokasi Umum
Maximum	6.09E+08	8.24E+08	1.17E+09
Minimum	691749	2968078	3.43E+08

	2.19E+08	1.08E+08	
Mean	08	8	6.04E+08
Standar Deviasi	880834	1.11E+08	
Observasi	21	8	1.93E+08
	95	95	95

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa observasi berjumlah 95 data. Data Belanja Modal melihat bahwa nilai minimum adalah 69.174.913, yang ada di Kota Bukittinggi pada tahun 2015. Nilai maksimum data sebesar 609.000.000 yang ada di Kota Padang tahun 2019. Rata-rata penerimaan (*Mean*) data Belanja Modal senilai 219.000.000.

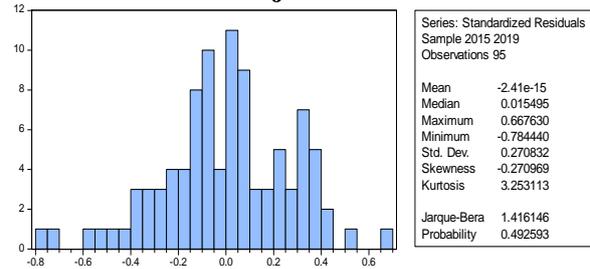
Variabel PAD menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 29.680.784 dan terdapat di Kota Pariaman pada tahun 2016. Nilai maksimum data sebesar 824.000.000, terdapat di Kota Padang pada tahun 2019. Rata-rata (*Mean*) data PAD sebesar 108.000.000.

Variabel DAU menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 343.000.000, merupakan milik Kota Padang Panjang pada tahun 2015. Nilai maksimum data sebesar 1.170.000.000 yang merupakan data dari Kota Padang pada tahun 2019. Rata-rata (*Mean*) data DAU sebesar 604.000.000.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk melakukan pengujian apakah di dalam sebuah bentuk regresi, variabel PAD dan variabel DAU serta Belanja Modal mempunyai data yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data adalah uji guna melihat apakah saluran data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *Residual Diagnostics normality test*. Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *probability jarque-Bera* > 0,05, sebaliknya bila nilai *probability jarque-Bera* < 0,05 berarti data tidak terdistribusikan secara normal. Perolehan uji normalitas data sebagai berikut :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Nilai Prob.JB hitung sebanyak 0.492593 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Lanjut

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.871439		20.0016

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Uji Hausman atau juga dikenal dengan *Hausman Test* merupakan sebuah uji yang penggunaannya adalah untuk menentukan pilihan metode terbaik mana yang akan digunakan, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. *Husman Test* menerima H0 jika nilai probabilitas > 0.05. Berdasarkan data yang telah diuji bahwa nilai *Probability* pada *Cross-section Random* lebih kecil daripada nilai alpha (0.0016 < 0.05) sehingga ditolaklah H0 sedangkan Ha diterima. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa uji yang layak digunakan adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Pemilihan Model Terbaik

Dari uji yang telah dilakukan yaitu Uji Hausman, diperoleh model yang terbaik antara FEM (*Fixed Effect Model*) dengan REM (*Random Effect Model*). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Dari

pemilihan model tersebut, yang terbaik di antara kedua model tersebut adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Tabel 4
Hasil Pemilihan Model Terbaik
Fixed Effect Model

Dependent Variable:	LOG(BM)			
Method:	Panel Least Squares			
Date:	10/05/20	Time:	14:56	
Sample:	2015 2019			
Periods included:	5			
Cross-sections included:	19			
Total panel (balanced) observations:	95			
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		12.6886	2.17571	-
C	-27.60690	6	4	0.0328
LOG(PAD)	0.331110	0.10763	3.07626	0.0029
LOG(DAU)	2.017082	0.66993	3.01088	0.0036
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
	Mean		19.1314	
R-squared	0.800642	dependent var		0
Adjusted R-squared	0.746762	S.D. dependent var		0.38998
S.E. of regression	0.196250	Akaike criterion		1
Sum squared resid	2.850042	Schwarz criterion		0
Log likelihood	31.76164	Hannan-Quinn criter.		6
F-statistic	14.85959	Durbin-Watson stat		9
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien PAD sebesar 0.331110 dengan nilai *probability*

yang lebih kecil dari alpha ($0.0029 < 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} secara absolut ($3.076264 > 1.98525$). Dengan demikian PAD memberikan berpengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel Belanja Modal. Nilai koefisien DAU sebesar 2.017082 dengan nilai *probability* besar dari alpha ($0.0036 > 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} secara absolut ($3.010882 > 1.98525$). Maka DAU memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji R-Square bertujuan untuk menjelaskan variansi pengaruh variabel X ke variabel Y, dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diuji. Nilai R-Square sebesar 0.800642 (80%) di mana artinya adalah variabel bebas yang terdiri atas PAD dan DAU mampu menjelaskan Belanja Modal, sedangkan 20% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak terdapat di dalam model ini.

Uji F bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel bebas secara bersamaan (simultan) dalam memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian jika nilai *probability* F_{hitung} kecil dari alpha sehingga dapat dikatakan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Pada tabel 4.4 diketahui F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($14.85959 > 3.944539$). Nilai *probability* F_{hitung} kecil dari alpha ($0.000000 < 0.05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PAD dan DAU secara simultan mampu menjelaskan variabel Belanja Modal.

Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel untuk mengolah serta membahas sampel yang sudah diperoleh serta untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan *Constant* (konstan), Belanja Modal merupakan variabel Y, PAD merupakan variabel X_1 , dan DAU merupakan variabel X_2 . Hasil pengujian pada penelitian ini bisa diketahui di kolom berikut :

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Data Panel
Dengan Metode *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien
Konstanta	-27.60690
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0.331110
Dana Alokasi Umum (DAU)	2.017082

Sumber: Data Sekunder diolah dengan *Eviews*

$$BM = -27.60690 + 0.331110 \text{ PAD} + 2.017082 \text{ DAU}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta bernilai -27.60690. Ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel X (PAD dan DAU) bernilai 0 (tidak ada), maka Belanja Modal bernilai konstan sebesar -27.60690.

Selanjutnya koefisien PAD sebesar 0.331110 artinya setiap peningkatan variabel PAD sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Belanja Modal sebanyak 0.331110 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Dan koefisien DAU sebesar 2.017082 artinya setiap peningkatan variabel DAU sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Belanja Modal sebanyak 2.017082 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilaksanakan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel PAD dan DAU tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel Belanja Modal, sejauh mana pengaruh variabel penjelas sebagai individu dalam menerangkan varian-varian terikat. Bentuk hipotesis yang dinilai adalah :

Ho : Ditolak, artinya T hitung < T tabel dan Prob > 0,05

Ha : Diterima, artinya T hitung > T tabel dan Prob < 0,05

Tabel 6
Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan
Model *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	- statistik	- tabel	prob	hipotesis	Kesimpulan
PAD	.331110	.076264	.98525	.0029	.05	H1 Diterima
DAU	.017082	.010882	.98525	.0036	.05	H2 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan *Eviews*

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel PAD senilai 3.076264 > t tabel 1.98525 serta prob 0.0029. Nilai prob. PAD sebesar 0.0029 < 0,05 berarti H1 diterima artinya antara variabel PAD terhadap Belanja Modal terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai t hitung untuk variabel DAU sebesar 3.010882 < t tabel 1.98525 serta prob 0.0036. Nilai prob. DAU sebesar 0.0036 < 0,05 berarti H2 diterima. Artinya antara variabel DAU terhadap Belanja Modal terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah semua variabel X (PAD dan DAU) yang dimasukkan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Belanja Modal). Apakah bentuk regresi bisa diambil untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh PAD dan DAU secara simultan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil bisa diketahui pada tingkat Probabilitas 0,000. dengan tingkat α (Alfa) = 0,05 atau 5%, hal tersebut mengidentifikasi bahwa semua variabel X (PAD dan DAU) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Belanja Modal). Di mana hal ini bisa dijelaskan oleh hasil perhitungan bahwa nilai Prob. (0,000) < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel PAD dan DAU (X_1 dan X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap komponen Belanja Modal (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared dipakai untuk menguji besar proporsi variasi dari variabel X secara bersamaan dalam mengetahui variabel Y. Pengujian hasil uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan serta menggunakan program *E-views*. Hasil penelitian ini bisa dilihat di tabel 4.3, berdasarkan tabel di atas berarti hasil korelasi dan determinan sebagai berikut:

Adjusted R-squared sebesar 0.746762 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Belanja Modal sebesar 74,68% sedangkan sisanya 25,32% (100% - 74,68%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

IV CONCLUSION

Hasil dari penelitian adalah PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat. Meningkatnya hasil perolehan pajak daerah membuat semakin banyaknya masyarakat sadar akan manfaat pembayaran pajak, maka PAD daerah tersebut juga meningkat, serta diikuti juga dengan peningkatan hasil pengelolaan dari kekayaan pada masing-masing Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Artinya, pemanfaatan DAU terealisasi dengan baik, di mana dana ini dipakai untuk keperluan pembangunan daerah. Semakin baik nilai DAU maka semakin meningkat infrastruktur daerah tersebut.

Secara simultan PAD bersama dengan DAU memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini terjadi karena sistem manajemen pengeluaran pemerintah daerah sangatlah bergantung pada alokasi PAD dan DAU, terkhusus dalam hal alokasi Belanja Modal pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Saran

Untuk Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal

memungut pajak daerah demi terjadi pula peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah, dan juga pemerintah harus bisa mengatur Dana Alokasi Umum agar mampu mengatur keuangan daerahnya masing-masing sehingga infrastruktur daerah lebih baik lagi sehingga pendapatan pemerintah juga meningkat tentunya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi Belanja Modal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berperan penting, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, baik itu bantuan langsung, ataupun tidak langsung berupa dukungan, dorongan, dan semangat. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang, Ketua Program Studi Akuntansi, Dosen Pembimbing, serta para dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang yang telah memberi bantuan serta memberi izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian serta penulisan jurnal ini.

Bibliography

- [1]Asnawi, & Ulan, Z. S. (2018). Pengaruh DAK, DAU, dan PAD terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa. *Jurnal Education and Economics*, 01(04), 438–449.
- [2]Asraf, Lubis, M. S., Perapatih, Z. St., & Sari, W. (2019). The Effect of Regional Original Income and General Allocation Funds on Capital Goods Expenditure at West Pasaman. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.196>
- [3]Bano, A. D. I. (2017). Setengah APBD Sumbar untuk Pendidikan, Pembangunan Terancam. Padang.Haluan.Com. Retrieved from <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/67495/setengah-apbd-sumbar-untuk-pendidikan-pembangunan-terancam>
- [4]Fadrul, & Pariani, E. (2018). The Influence of Original Regional Income and General Allocation Funds to Capital Expenditure on Districts / Cities in Riau Province. *Bilancia*, 2(2), 150–160.
- [5]Hadya, R., & Fernandes, J. (2020). Tingkat Keuntungan Dan Usia Perusahaan Terhadap Leverage: Estimasi Model Data Panel Di Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(2), 292–299. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i2.315>
- [6]Hasugian, P. R. T. (2017). Pengaruh PAD, DAK, DAU, dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal (Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 18–30. Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jea/article/view/17/15>
- [7]Huda, S., & Sumiati, A. (2019). Pengaruh DAK, PAD, dan DAU terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 85–100. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/14.1.06>
- [8]Irmansuryani, A., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- [9]Juniawan, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh DAU, PAD, dan DAK terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1255–1281. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p05>
- [10]Kamilah, D., Setyobakti, M. H., & Soemartono. (2019). Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan DAU (Dana Alokasi Umum) terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Journal of Accounting*, 2(1), 26–31.
- [11]Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews. Modul Praktikum Eviews, 54.
- [12]Muhammad Fahmi, & Hairani. (2019). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(1), 40–50.
- [13]Natania, O., & Fernandes, J. (2019). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 12–26. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.11307578>
- [14]Nurnaluri, S., Husin, & Sulis, A. I. (2020). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal (Kabupaten dan Kota Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 64–78.
- [15]Pratiwi, N. A. (2019). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 105–120. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp105-120>
- [16]Priambudi, W. (2017). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2013. *Jurnal Nominal*, VI(1), 136–147.
- [17]Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [18]Rifai, R. A. (2017). Pengaruh PAD, DAK, DAU, dan DBH terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. *E-Jurnal Katalogis*, 5(7), 169–180.

- [19] Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- [20] Siantur, H., & Putri, A. A. E. (2018). Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah), DAU (Dana Alokasi Umum), dan DAK (Dana Alokasi Khusus) terhadap Pengalokasian ABM (Anggaran Belanja Modal) pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3), 1–19.
- [21] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Surakhman, A., Djazuli, A., & Choiriyah. (2019). Pengaruh DAK, DAU, dan PAD terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Palembang. *Kolegial*, 7(2), 150–166.
- [23] Suryana. (2018). Pengaruh DAU, DAK, dan PAD terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 67–74.
- [24] Warasati, N. N., Palampanga, A. M., & Mohammad, I. B. (2018). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Kota di Sulawesi Tengah. *46 Katalogis*, 6(6), 45–55.
- [25] Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.)*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- [26] Zahari, M. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Belanja Modal pada Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah UBJ (Universitas Batanghari Jambi)*, 18(3), 635.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.531>